

ABSTRAK

Tradisi merupakan suatu adat yang diturunkan secara turun-temurun dan dianut oleh suatu masyarakat tertentu. Hal tersebut tertuang dalam tradisi *gusaran* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa juga sebagai tanda bahwa anak perempuan telah memasuki usia akil balig. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna leksikal dan makna kultural dalam tradisi *gusaran*. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode simak memiliki teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sadap. Teknik lanjutannya adalah teknik simak libat cakap, teknik rekam, dan catat. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode padan diwujudkan dengan teknik hubung banding membedakan (HBB). Penelitian ini menggunakan teori etnolinguistik dengan menganalisis makna leksikal dan makna kultural serta nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi *gusaran*. Penelitian ini menggunakan metode penyajian hasil analisis data secara formal dan informal. Dari hasil penelitian diperoleh makna leksikal dan makna kultural serta nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam tradisi *gusaran*. Makna leksikal adalah makna berdasarkan Kamus Sunda-Indonesia dan KBBI. Adapun makna kultural adalah makna yang ada pada masyarakat yang berkaitan dengan kebudayaan masyarakat Desa Boja. Berdasarkan penelitian ini ditemukan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi *gusaran* berupa 1) nilai religius 2) nilai melestarikan budaya, 3) nilai gotong royong, 4) nilai pendidikan, 5) nilai kehidupan. Nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi *gusaran* sangat penting dan bermanfaat yang bisa diimplementasikan ke rutinitas sehari-hari.

Kata Kunci: tradisi *gusaran*, etnolinguistik, makna leksikal, makna kultural, nilai-nilai budaya

ABSTRACT

Tradition is a custom that has been passed down for generations and embraced by a certain society. This is stated in the gusaran tradition carried out by the people of Boja Village, Majenang District, Cilacap Regency as an expression of gratitude to God Almighty as well as a sign that girls have entered the age of balig. This study aims to describe the lexical meaning and cultural meaning in the gusaran tradition. The method used is descriptive qualitative. The data collection method used in this study is the observation method. The observation method has basic techniques and advanced techniques. The basic technique used in this study is the tapping technique. The advanced techniques are the interview technique, the recording technique, and the note. The data analysis method in this study is the identity method realized by the differentiating banding circuit (HBB) technique. This research uses ethnolinguistic theory by analyzing the lexical meaning and cultural meaning as well as cultural values contained in the gusaran tradition. This study uses the method of presenting the results of data analysis formally and informally. From the results of the study, lexical meanings and cultural meanings as well as cultural values contained in the gusaran tradition were obtained. Lexical meaning is a meaning based on the Sundanese-Indonesian Dictionary and the KBBI. The cultural meaning is the meaning that exists in the community related to the culture of the people of Boja Village. Based on this research, it was found that the cultural values contained in the gusaran tradition were in the form of 1) religious values 2) the value of preserving culture, 3) the value of mutual cooperation, 4) the value of education, 5) the value of life. The cultural values embodied in the gusaran tradition are very important and useful that can be implemented into the daily routine.

Keywords: Gusaran tradition, ethnolinguistics, lexical meaning, cultural meaning, cultural values.